

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SETELAH DITERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
*MAKE A MATCH***

(JURNAL)

Oleh

**HANA YUNIARTI
HERPRATIWI
SUGIMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Perbedaan Hasil Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Hana Yuniarti¹, Herpratiwi², Sugiman³

PGSD FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung
e-mail: hanayunia23@gmail.com +6282186443218

Abstract: *The difference of learning result after being applied by using cooperative learning type make a match*

The problem of this research was the low result of integrated thematic. The study aims to find out the difference of Cooperative Learning type Make a Match on students result. The method of this research was preexperimental research which the design used was one grup pretest posttest design. The sample of this research was the fifth grade of SD N 3 Kartaraharja that consisted of 20 students. The sample is selected by using random sampling techniques. Data collection techniques are test. Based on the results of data analysis by t-test. The result of data analysis by using t-test showed that there is difference of implementation Cooperative Learning on students. The result showed that there was an increase between the pre-test (59,25) and the post-test (74,75). The difference between the pre-test and the post-test was statistically significant ($0,00 < 0,05$).

Keyword : *Cooperative Learning, and students result*

Abstrak: Perbedaan Hasil Belajar Setelah Diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Kartaraharja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah *pre experimental designs* dengan desain penelitian *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Analisis data menggunakan uji-T. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada perbedaan penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan antara *pre-test* (59,25) dan *post-test* (74,75). Perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* secara signifikan melalui statistik adalah ($0,00 < 0,05$).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Bagi setiap individu, pendidikan ini merupakan suatu kebutuhan dalam hidup karena dengan pendidikan seseorang akan mempunyai suatu keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup di masyarakat, bangsa, dan negara. Istilah pendidikan ini lebih menekankan dalam hal praktek, yaitu menyangkut proses pembelajaran.

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan,

dan keterampilan dasar. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan. Proses pendidikan yang terlaksana di lingkungan sekolah atau pendidikan formal terstruktur oleh beberapa perangkat atau komponen-komponen yang menjadi faktor penunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, seperti guru, kurikulum, media, alat peraga, sarana dan prasarana, lingkungan, alat evaluasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1) halaman 1 menjelaskan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

(Sisdiknas, 2003: 1).

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik pada semester ganjil terhadap proses belajar mengajar peserta didik kelas V, diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung hanya pendidik yang aktif (*teacher centered*) dan masih menggunakan ceramah dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik masih kurang aktif untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian peserta didik kelas V ada yang mengobrol dengan temannya ataupun melamun ketika pendidik

menyampaikan materi. Ketika pendidik menyampaikan pertanyaan, peserta didik kurang antusias bahkan terkesan pasif dalam menjawab pertanyaan karena pelajaran yang disampaikan pendidik dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Pertanyaan yang diberikan pendidik hanya dijawab dan didominasi oleh peserta didik pintar.

Hal ini merupakan indikasi rendahnya hasil belajar peserta didik. Memperbaiki mutu belajar mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam memperbaiki mutu belajar mengajar yang tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran

saja, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang mulia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat siswa mendalami materi, dan penggalian materi. Salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* atau pembelajaran dalam mencari kartu pasangan. Melalui model *Make a Match*, peserta didik belajar untuk mengenal suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Sedangkan menurut Dewi (2015) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Rusman (2015: 203) berpendapat bahwa *cooperative learning* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan

Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dan kecepatan diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wiguna 2015).

Model dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan menurut Suandayani (2015) kelebihan model pembelajaran *Make a Match* yaitu:

pembelajaran kooperatif model *Make a Match* memberikan manfaat bagi peserta didik diantaranya sebagai berikut dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan sehingga pembelajaran menyenangkan, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi, dan efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar. Berbeda dengan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Tema 4 Setelah Diterapkan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas V SD N 3 Kartaraharja”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Bentuk desain yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. Di dalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dengan memberikan *pretest* dan sesudah dengan memberikan *posttest*. Desain eksperimen ini dilaksanakan pada satu kelompok tanpa kelompok pembanding.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada di kelas V SD

Negeri 3 Kartaraharja Kecamatan Tulang Bawang Udik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 3 Kartaraharja Kec. Tulang Bawang Barat sebanyak 20 peserta didik.

Prosedur penelitian pada penelitian ini sebelum melakukan penelitian di kelas V SD N 3 Kartaraharja, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang akan digunakan dan pelaksanaan penelitian, diawali dengan melakukan pra penelitian pada tema 4. Teknik sampel yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik *simple random sampling* adalah suatu tipe *sampling probabilitas*, di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah bentuk tes.

Uji validitas dilaksanakan untuk mengukur tingkat kevalidan soal, dalam hal ini peneliti menggunakan korelasi *product moment* Karl Pearson dengan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2007.

Uji reliabilitas, untuk menentukan reliabilitas instrument tes digunakan rumus *Alpha Cronbach's* dengan bantuan *Microsoft Office Excel* 2016.

Uji taraf kesukaran soal menggunakan program *Microsoft Office Excel* 2016 Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012:260).

Uji daya pembeda soal, teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas

yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar. Untuk menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel* 2016.

Teknik analisis data penelitian menggunakan rumus *t-test*. Rumus *t-test* adalah salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam desain penelitian pra eksperimen *one group pretest posttest design*, Arikunto (2013:349). Tujuan digunakan rumus *t-test* dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi data.

Setelah itu uji hipotesis, Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan hasil penelitian atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired Sampel T-Test*. *Paired sampel t-test* merupakan pengujian hipotesis untuk membandingkan sebelum dan

sesudah treatment atau perlakuan, atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen Sugiyono (2015:273).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat diketahui dari nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata perolehan peserta didik pada *pretest*.

Hasil nilai *pretest* menunjukkan bahwa pada kelas V mendapatkan rata-rata nilai sebesar 59,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 74,75. Dilihat dari uji *t-test* diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,936 > 2,611$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terhadap hasil belajar peserta didik.

Hal itu dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran

yang merupakan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yaitu pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama dan kecepatan diantara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wiguna 2015).

Keberhasilan dalam belajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Shofiya (2013) menyatakan bahwa hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemudian menurut Bloom (dalam Suprijono, 2015: 6-7) menjelaskan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan t-test menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Sedangkan hasil uji hipotesis menggunakan paired sampel t-test diperoleh kesimpulan bahwa “Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 4 subtema 1 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* di kelas VA SDN 3 Kartaraharja Kec. Tulang Bawang Udik tahun pelajaran 2017/2018”. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 4 subtema 1 sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A*

Match di kelas IVA SDN 3 Kartaraharja Kec. Tulang Bawang Udik tahun pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.Jakarta.
-2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.Jakarta.
- AP, Ni Md Suandayani, Ni Wyn Suniasih, and I. Wyn Wiarta. 2015. "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make-A Match Berbasis Media Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Mimbar Pgsd* 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2594/2206>).Diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 10.00 WIB.

- Dewi, Kd Meta, I. Md Putra, And I. B. Surya Manuaba. 2015. "Perbedaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Grafis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 18 Pemecutan." *Mimbar Pgsd* 1 (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2030>). Diakses pada tanggal 11 November 2017 pukul 11.05 WIB.
- Rusman. 2015. *Teori Pembelajaran Tematik Terpadu*. Rajawali Pers:Jakarta.
- Shofiya, A. R. 2013. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 3 Wonogiri Tahun Pelajaran 2012/2013. *SOSIALITAS; Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 3(2).(<http://journal.eduction.ac.id/index.php/malihpeddas/article/view/070/538>). Diakses pada tanggal 15 November 2017 pukul 13.00 WIB.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta:Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar:Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Pustaka Pelajar:Jakarta.
- Wiguna, I. Kadek Adi, et al. 2015. "Perbedaan Model

Pembelajaran Cooperative
Tipe Make A Match
Terhadap Hasil Belajar
Matematika Siswa Kelas IV
Di Gugus III Kecamatan
Rendang." *Mimbar PGSD*
2.1.

(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1121>). Diakses pada tanggal 16 November 2017 pukul 09.00 WIB.